

## **Pengembangan Potensi Desa Wisata Pasirnanjung Geulis**

**Ayu Latifah<sup>1</sup>, Tedi Supriadi<sup>2</sup>, Gilang Pratama Putra<sup>3</sup>**  
Universitas Pendidikan Indonesia  
ayulatifah@upi.edu, tedisupriyadi@upi.edu, gilang.p.putra@upi.edu

### **ABSTRACT**

*The management of Pasirnanjung Geulis tourism village has not been optimal, such as the lack of attractions, lack of visitor management and ticket management. The purpose of this research is to discover the description and potential of Pasirnanjung Geulis Tourism Village, as well as the steps that have been taken or are needed to develop it. This research uses a qualitative method with a case study design. This research was taken in three stages using data triangulation, namely interviews, observation, and documentation research, and there were ten participants or sources used to analyze the data. To analyze the data, this research collects data, presents data, reduces data using NVivo, and draws conclusions. Pasirnanjung Geulis Tourism Village has great potential as a tourist destination because of its natural beauty and cultural wealth. However, the development of tour packages, ticketing systems, social media management, and the provision of basic facilities are all still needed. The village has yet to generate equitable financial benefits for the entire local population, despite many people contributing.*

**Keywords:** *Pasirnanjung Geulis Tourism Village; Tourism management; Tourism potential; Development of tour packages; Social media management*

### **ABSTRAK**

Pengelolaan desa wisata Pasirnanjung Geulis belum optimal, seperti kurangnya atraksi, kurangnya pengelolaan pengunjung dan pengelolaan tiket. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan gambaran dan potensi Desa Wisata Pasirnanjung Geulis, serta langkah-langkah yang telah diambil atau diperlukan untuk mengembangkannya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus. Penelitian ini ditempuh dalam tiga tahapan menggunakan triangulasi data yaitu wawancara, observasi, dan penelitian dokumentasi, serta terdapat sepuluh partisipan atau narasumber digunakan untuk menganalisis data. Untuk menganalisis data penelitian ini mengumpulkan data, penyajian data, reduksi data menggunakan NVivo, dan penarikan kesimpulan Desa Wisata Pasirnanjung Geulis memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata karena keindahan alam dan kekayaan budayanya. Namun, pengembangan paket wisata, sistem tiket, manajemen media sosial, dan penyediaan fasilitas dasar semuanya masih diperlukan. Desa wisata ini belum menghasilkan keuntungan finansial yang merata bagi seluruh penduduk lokal, meskipun banyak orang yang berkontribusi.

**Kata kunci:** *Desa Wisata Pasirnanjung Geulis; Pengelolaan wisata; Potensi wisata; Pengembangan paket wisata; Manajemen media sosial*

### **PENDAHULUAN**

Kesenjangan antara potensi Desa Wisata Pasirnanjung Geulis yang mudah diakses dengan fakta dilapangan bahwa hanya sedikit orang yang mengetahui dan

mengunjungi tempat tersebut. Sehingga Desa Wisata Pasirnanjung Geulis berpotensi mengalami stagnasi atau bahkan kemunduran dalam pengembangannya, menyebabkan turunnya minat pengunjung, pendapatan yang rendah bagi masyarakat setempat, dan ketidakmampuan desa untuk berkembang secara berkelanjutan. Maka dari itu, diperlukan penelitian yang mendalam untuk mengetahui cara yang tepat untuk membangun Desa Wisata Pasirnanjung Geulis. Bertujuan untuk mengetahui cara yang tepat dalam pengembangan Desa Wisata Pasirnanjung Geulis serta memastikan potensi dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat sekitarnya.

Penelitian Xu et al., (2021) dengan judul *Distribution of Rural tourism Development in Geographical Space: a Case Study of 232 Traditional Villages in Shaanxi, China* menggunakan metode geografi kuantitatif dengan sistem informasi geografis (GIS), penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti lingkungan alam, sosial, ekonomi, urbanisasi, sejarah, budaya, dan transportasi sangat penting untuk kemajuan pariwisata pedesaan. Kemudian menurut Chen et al., (2023) dengan judul *Research on Driving Factors and Mechanism of Minority Village Tourism Development in Guizhou Province, China* menggunakan metode campuran dengan hasil menunjukkan bahwa semua factor memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pengembangan desa wisata. Kemudian, menurut Devi et al., (2023) dengan judul *Rural Tourism Resource Management Strategies: A Case Study Of Two Tourism Villages In Bali* menggunakan metode kualitatif hasil temuan tersebut menunjukkan perlunya melibatkan adat dan masyarakat dalam menjaga kendali lokal atas sumber daya, untuk memungkinkan penggunaan infrastruktur dan tenaga kerja secara efektif. Dan menurut penelitian Mwesiumo et al., (2022) *Navigating the early stages of a large sustainability-oriented rural tourism development project: Lessons from Træna, Norway* menggunakan analisis kualitatif dan menyajikan hasil eksplorasi pada pengembangan pariwisata pedesaan yang berorientasi keberlanjutan.

Berbeda dengan penelitian-penelitian diatas, penelitian ini difokuskan untuk mengembangkan Desa Wisata Pasirnanjung Geulis. Oleh karena itu, penelitian ini akan menjawab pertanyaan penelitian yang dirumuskan dalam tiga poin :

1. Bagaimana gambaran Desa Wisata Pasirnanjung Geulis?
2. Bagaimana potensi Desa Wisata Pasirnanjung Geulis?
3. Bagaimana pengembangan Desa Wisata Pasirnanjung Geulis?

Penelitian ini diorientasikan dapat berkontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam tentang pengembangan potensi Desa Wisata Pasirnanjung Geulis.

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus (Creswell, 2007; Torghabeh et al., 2020), karena penelitian ini memerlukan suatu pendekatan yang dilakukan secara intensif, rinci, dan mendalam terhadap suatu subjek penelitian, seperti program, peristiwa, atau aktivitas, dengan tujuan untuk

memperoleh pemahaman yang mendalam tentang hal tersebut. Referensi dapat ditemukan dalam jurnal (Mwesiumo et al., 2022) Navigating the early stages of a large sustainability-oriented rural tourism development project: Lessons from Træna, Norway

### Subjek Penelitian

Partisipan pada penelitian kualitatif dinamakan narasumber atau informan. Dengan jumlah tiga orang partisipan dua laki-laki dan satu perempuan yang merupakan warga asli yang sudah lama menetap di Desa Pasirnanjung. Dalam penelitian seorang partisipan harus memiliki :

1. Orang-orang yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga tidak hanya mengetahui secara teoritis, tetapi juga menghayati pengalaman tersebut.
2. Individu yang masih aktif terlibat dalam kegiatan yang sedang diteliti.
3. Mereka yang memiliki cukup waktu untuk memberikan informasi yang diminta.
4. Orang-orang yang tidak cenderung menyajikan informasi dengan sentuhan subjektivitas atau bias pribadi.

**Tabel 1. Partisipan Penelitian**

	Frekuensi	%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	8	80
Perempuan	2	20
<b>Usia</b>		
15-20 Tahun	1	10
20-25 Tahun	1	10
25 Tahun >	8	80
<b>Pekerjaan</b>		
Pelajar	1	10
Pemerintahan	3	30
Swasta	1	10
Wiraswasta	5	50

Sumber: (Olahan Peneliti, 2024)

### Prosedur Penelitian

Pada tahap pra penelitian, peneliti memilih lokasi wisata yang akan diteliti dan menganalisis masalah dengan merujuk pada penelitian sebelumnya serta observasi lapangan. Kemudian, pada tahap penelitian, data dikumpulkan melalui metode triangulasi data yang melibatkan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi untuk mengetahui kondisi awal, transaksi, dan hasil. Instrumen penelitian disiapkan, izin mencantumkan nama desa atau nama narasumber serta jadwal wawancara dengan narasumber ditetapkan sebelum wawancara dilakukan. Pertanyaan terfokus pada lima aspek yaitu daya Tarik wisata, amenities, digital dan

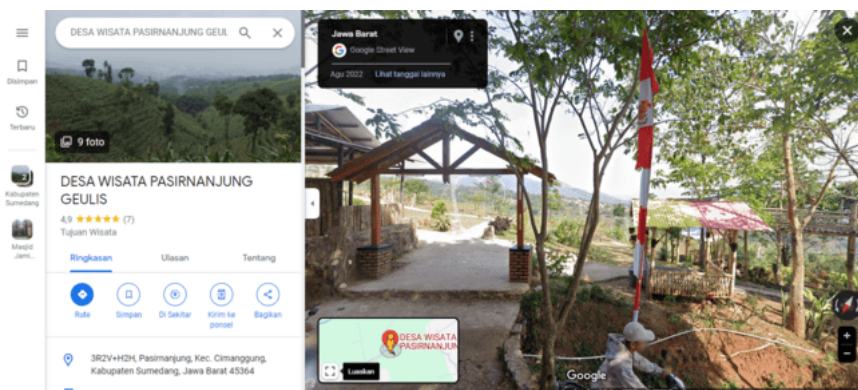
kreatif, kelembagaan dan sumber daya manusia, resiliensi. Sebanyak 10 narasumber diberi pertanyaan dengan jawaban terbuka. Setiap narasumber mengahbiskan 10-Data wawancara di mulai dari tanggal 25 April 2024 hingga 12 Mei 2024. Selanjutnya, peneliti melakukan observasi dan mengumpulkan dokumentasi studi dengan menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lembar dokumen. Pada tahap analisis data, data diproses sesuai dengan prinsip penelitian kualitatif dan disajikan melalui teks naratif untuk memperoleh pemahaman komprehensif. Reduksi data dilakukan untuk menyederhanakan dan menyusun data secara sistematis sehingga dapat memberikan penjelasan tentang temuan penelitian. Terakhir penarikan kesimpulan dalam kata-kata yang ringkas dan mudah dipahami untuk memperjelas maknanya, dan kesimpulan tersebut diverifikasi selama penyelidikan untuk memastikan keakuratannya.

### Lokasi Penelitian

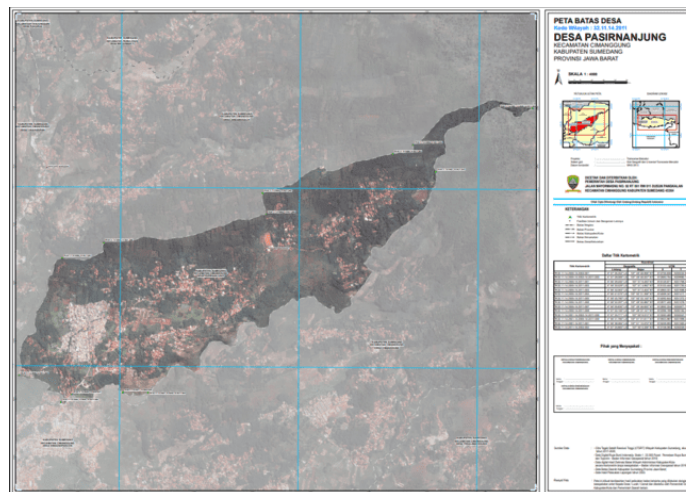
Lokasi penelitian ini terletak di Jl. Mayormasnu No.02 RT.01 RW.11 Dusun Pangkalan Desa Pasirnanjung Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang Jawa Barat kode pos 45364. Secara administratif lokasi Desa Wisata Desa Pasirnanjung Geulis berbatasan :

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sindanggalih
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Cimanggung
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sindanggalih
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sindangpakuon

Pemelihan lokasi penelitian didasari oleh sifat potensial dari Kawasan Desa Pasirnanjung sebagai aset pariwisata lokal yang belum dikembangkan dengan baik oleh pengelola dan pemerintah daerah.



**Gambar 1. Maps Desa Wisata Pasirnanjung Geulis**  
Sumber: (Google Maps, 2024)



**Gambar 2. Peta Batas Desa**  
Sumber: (Desa Pasirnanjung Geulis, 2011)

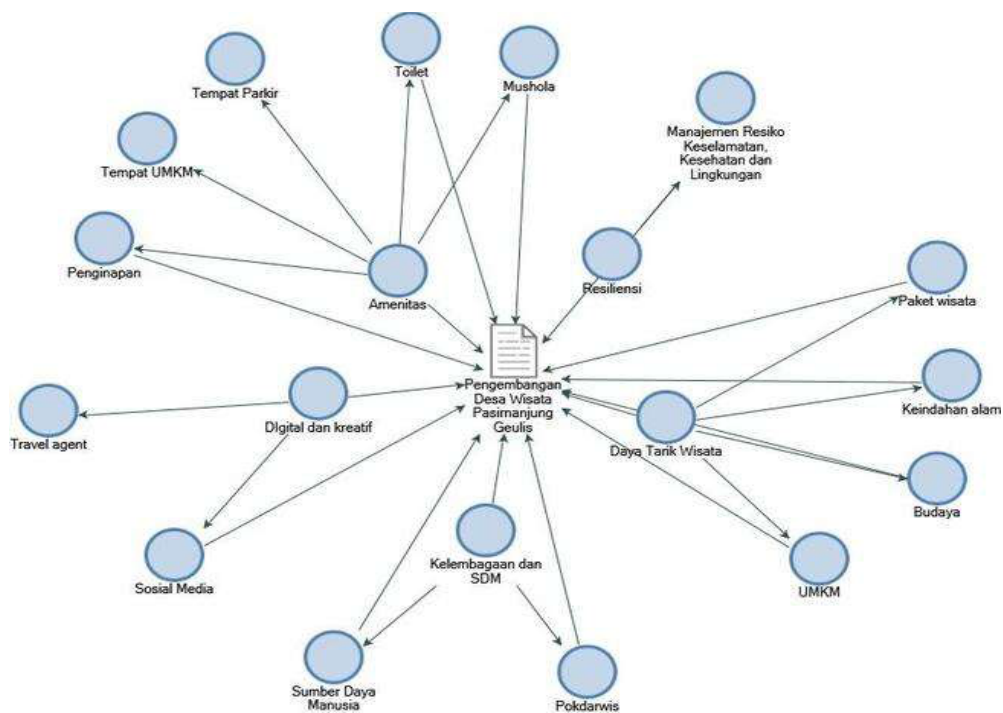
### **Pengumpulan Data**

Peneliti menggunakan metode triangulasi data untuk pengumpulan data, seperti observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Karena untuk memperkuat validitas, kepercayaan, dan ketepatan interpretasi hasil penelitiannya. Pihak-pihak yang diambil datanya menggunakan wawancara adalah Pemerintah Desa Pasirnanjung, Pengelola Desa Wisata Pasirnanjung masyarakat Desa Pasirnanjung, dan pengunjung desa wisata. Pertanyaan terfokus pada lima aspek yaitu daya Tarik wisata, amenities, digital dan kreatif, kelembagaan dan sumber daya manusia, resiliensi. Sebanyak 10 narasumber diberi pertanyaan dengan jawaban terbuka. Setiap narasumber menghabiskan 10-Data wawancara di mulai dari tanggal 25 April 2024 hingga 12 Mei 2024.

### **Data Analisis**

Setelah pengumpulan data, kemudian dikategorisasikan dan dikodekan secara mandiri. Pengkodean dilakukan menggunakan pendekatan analisis isi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tema atau pola dalam teks dan melakukan interpretasi subjektif dari isi data teks (Kosasih et al., 2022; Satu Elo, 2007). Alat Nvivo membantu dalam proses pengkodean dan kategorisasi dengan memungkinkan data wawancara dimasukkan ke dalam nodes dan kasus untuk diklasifikasikan menggunakan kode-kode tertentu. Gambar 3 menyajikan hasil analisis pengembangan desa wisata Pasirnanjung Geulis.

Konsep Induktif Tematik Pengembangan Desa Wisata Pasirnanjung Geulis



**Gambar 3. Konsep Induktif Tematik Pengembangan Desa Wisata Pasirnanjung Geulis**

Sumber: (Olahan Peneliti Nvivo, 2024)

### Material

Metode triangulasi data menggunakan tiga teknik yang memerlukan material seperti alat perekam, tape recorder, Handphone, kamera, aplikasi Nvivo, dan buku untuk memudahkan dalam proses pengambilan data.

### Keterpercayaan

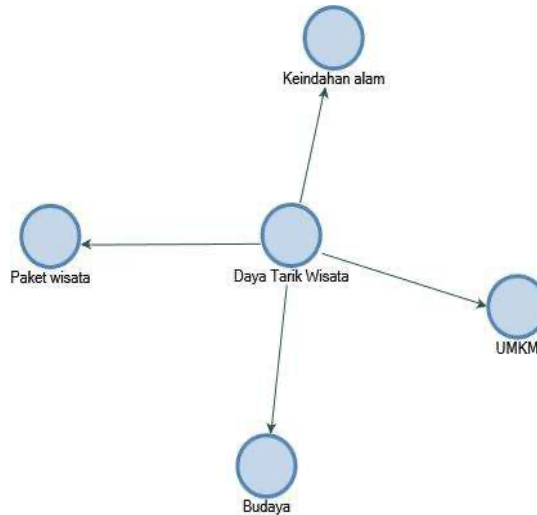
Berbeda dengan penelitian kuantitatif, yang mengakui konsep validitas internal dan eksternal, ketergantungan, dan objektivitas, penelitian kualitatif mengganti istilah-istilah ini dengan istilah "keterpercayaan" menurut (Kosasih et al., 2022; Peterson, 2019). Kepercayaan terdiri dari konsep kredibilitas, ketergantungan, konfirmasi, dan transferabilitas awalnya dikonseptualisasikan oleh (Kosasih et al., 2022; Miller & Brewer, 2015).

Strategi triangulasi data telah digunakan untuk memastikan keterpercayaan penelitian tentang pengembangan desa wisata. Data dikumpulkan melalui observasi langsung kegiatan wisata desa dan wawancara mendalam dengan pemerintah, penduduk desa, pengelola wisata, UMKM dan wisatawan. Selain itu, hasil juga diperkuat dengan observasi dan dokumentasi. Dengan menggabungkan berbagai perspektif dan jenis data ini, peneliti dapat membuat hasil penelitian lebih kredibel dan dapat diandalkan dengan memverifikasi konsistensi informasi dan mengurangi bias. Metode triangulasi ini memungkinkan pemahaman yang lebih luas tentang dinamika dan kesulitan yang terkait dengan pengembangan desa wisata.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Daya Tarik Wisata Pasirnanjung Gelius

Ada empat ide tentang daya tarik wisata desa wisata Pasirnanjung Geulis diantaranya adalah keindahan alamnya, budayanya, paket wisata, dan produk ekonomi kreatif atau UMKM. Gambar 4. menunjukkan temuan:



**Gambar 4. Daya Tarik Wisata**

Daya Tarik wisata Pasirnanjung Geulis bersumber pada sumber daya alam mengacu pada komponen pemandangan dan lanskap yang terjadi secara alami, sedangkan sumber daya budaya mencakup sisa-sisa sejarah dan artistik yang memiliki nilai dan signifikansi untuk kelompok atau komunitas tertentu (Devi et al., 2023; Ritchie & Chrouch, 2017). Desa wisata Pasirnanjung Geulis memiliki daya tarik wisata alam yang memikat, dengan lahan kas desa yang luas, beberapa hektar telah beralih fungsi menjadi lokasi spot foto dan area camping ground, yang menunjukkan potensi besar untuk pengelolaan oleh desa. Awalnya, lahan carik desa ini merupakan perkebunan masyarakat, namun kini sebagian diubah menjadi desa wisata. Di masa mendatang, desa wisata ini akan mengadopsi konsep agrowisata, sehingga masyarakat dapat terus berkebun sambil mengelola dan mengembangkan desa wisata tersebut.

*“Potensinya tentang pemandangan alam dengan tanah carik desa yang luas sehingga menjadi potensi untuk pengelolaan di desa” (Responden 1)*

Selain memiliki sumber daya alam, Desa Wisata Pasirnanjung Geulis juga memiliki kekayaan budaya yang beragam, mencakup berbagai bentuk seni pertunjukan dan karya seni lainnya, seperti pencak silat, jaipong, reak, dan ketangkasan seni domba.

*“Selain potensi alamnya juga, di Desa Pasirnanjung memiliki keanekaragaman budaya baik itu seni pertunjukannya atau karyanya. Banyak seni pertunjukan seperti silat, jaipong, reak, wayang, ketangkasan seni domba.” (Responden 1)*

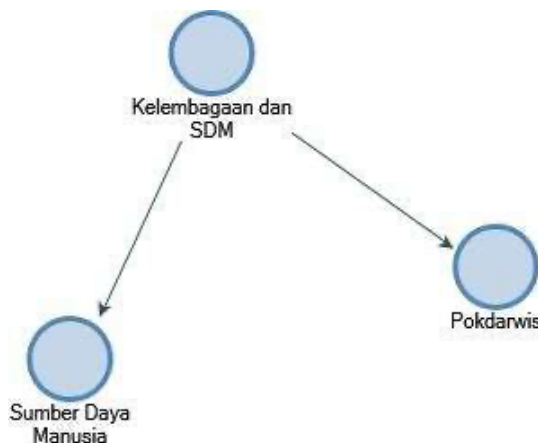
Paket wisata yang disesuaikan dengan preferensi wisatawan dari berbagai daerah, dengan strategi untuk mempromosikan desa wisata (Wamboye et al., 2020). Namun, sayangnya di Desa Wisata Pasirnanjung Geulis ini belum tersedia paket wisata dan tiket meskipun belum ditetapkan.

*“Kebetulan belum tersedia paket wisata”* (Responden 1)

Kewirausahaan atau produk ekonomi kreatif dengan kemajuan pariwisata pedesaan dengan menghasilkan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial, termasuk penciptaan peluang kerja dan peningkatan kualitas hidup secara keseluruhan (Sá et al., 2019; Utami et al., 2023). Secara garis besar yang menjadi ciri khas produk ekonomi kreatif atau UMKM desa wisata Pasirnanjung Geulis adalah keripik singkong, namun sayangnya produk ini tidak diperjual belikan di kawasan desa wisata melainkan di distribusi ke agen-agen di pasar, jadi belum ada sentra UMKM yang diperjual belikan di kawasan desa wisata, hanya ada warung-warung kecil yang menyajikan produk yang umumnya ditemukan di warung biasa.

*“Spot-spot UMKMnya sudah disediakan, sudah ada beberapa saung-saung yang dibangun pengelola, namun untuk ke khasan UMKM-nya itu sendiri belum.”* (Responden 1)

### **Kelembagaan dan Sumber Daya Manusia**



**Gambar 5. Kelembagaan dan SDM**

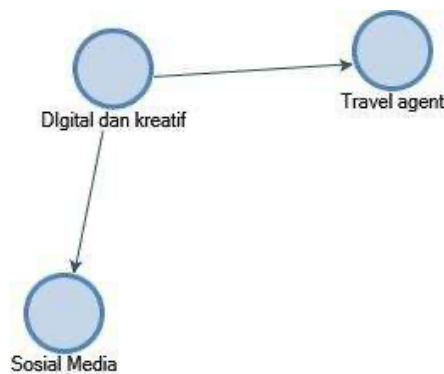
Memahami fungsi pariwisata di daerah pedesaan memerlukan pemahaman menyeluruh oleh lembaga masyarakat (Ruiz-Ballesteros et al., 2024). Lembaga masyarakat yang mengelola desa wisata Pasirnanjung Geulis adalah Pokdarwis atau Kelompok Sadar Wisata, yang telah memperoleh legalitas dari Kepala Desa Pasirnanjung. Meskipun Pokdarwis atau Kelompok Sadar Wisata yang telah diakui secara resmi oleh Kepala Desa Pasirnanjung mengelola desa wisata tersebut, sampai saat ini, baik Pokdarwis maupun pemerintah desa belum menyusun program kerja untuk memberikan pelatihan keterampilan pariwisata kepada masyarakat setempat seperti yang diharapkan. Namun, respons positif dari masyarakat terhadap keberadaan desa wisata terus terlihat, dengan partisipasi aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan desa wisata. Masyarakat juga secara sukarela bergabung

dalam acara-acara yang diselenggarakan oleh Pokdarwis, karena mereka memiliki minat yang besar terhadap seni dan budaya setempat.

*“Beberapa masyarakat mempunyai grup seni, dan sering mengadakan kegiatan di desa wisata. Kesadaran masyarakat terhadap seni sangat baik karena masyarakatnya menyukai seni budaya.”* (Responden 1)

Dampak positif yang dihasilkan oleh desa wisata ini belum merata, hanya terjadi saat terdapat acara tertentu, sehingga hanya pelaku usaha di lokasi yang mendapat manfaat. Selain itu, dampak positif lainnya hanya dirasakan oleh sebagian kecil masyarakat yang tinggal dekat dengan desa wisata, yang dapat menikmati suasana alam di Desa Wisata Pasirnanjung Geulis.

### **Digital dan Kreatif**

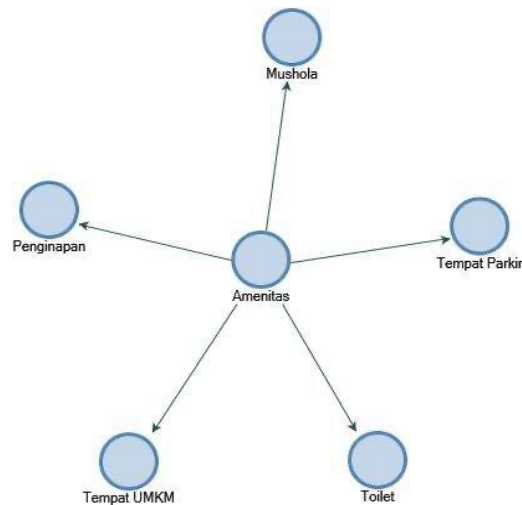


**Gambar 6. Digital dan Kreatif**

Menjalin hubungan dengan agen perjalanan untuk membantu pengunjung mengunjungi desa wisata adalah hal penting dalam industri digital dan kreatif, selain koneksi media sosial. Media sosial kini memainkan peran kunci dalam memberdayakan individu dengan mengubah distribusi kekuasaan secara dinamis. Internet telah berkembang menjadi platform yang memiliki kekuatan untuk memengaruhi (Liu et al., 2021; Rezabakhsh et al., 2006) bukan hanya sebagai sumber informasi dan memperluas kekuatan konsumen melalui transparansi informasi serta konten pengguna, memungkinkan pilihan dan pengaturan konsumsi. Dengan berbagi konten di media sosial, kekuatan jaringan dapat mendorong aksi kolektif yang memengaruhi pasar (Chaney, 2019; Liu et al., 2021). Meskipun Desa Wisata Pasirnanjung Geulis telah mempunyai akun Instagram, pengelolaannya belum optimal karena hanya sebagian kecil masyarakat yang mengetahuinya, sementara banyak pengunjung yang tidak menyadarinya.

*“Sudah mempunyai akun media sosial namun dalam pengelolaannya masih kurang.”* (Reponden 1)

### Amenitas Desa Wisata Pasir Nanjung Gelius



**Gambar 7. Amenitas**

Desa Wisata Pasirnanjung menawarkan fasilitas wisata yang dirancang untuk memenuhi lima prinsip utama konsep Nvivo. Tempat parkir sangat penting bagi warga dan pengunjung. Sangat penting bagi para tamu untuk memiliki toilet. Pada poin ketiga, akomodasi disediakan untuk pengunjung. Salah satu faktor yang mendorong pertumbuhan ekonomi lokal adalah toko oleh-oleh lokal. Dalam hal kepentingan, tempat ini menempati peringkat keempat. Terakhir, ada lembaga keagamaan yang menawarkan dukungan. Sebagian orang dan pengunjung tidak mengetahui keberadaan toilet dan tempat ibadah karena tidak ada tanda yang jelas.

*“Homestay belum ada, parkir dan toilet sudah ada satu yang menginduk ke desa.”* (Responden 1)

### Resiliensi



**Gambar 8. Resiliensi**

Mempertimbangkan kemampuan dan kekuatan masyarakat secara holistik dalam mengembangkan ketahanan terhadap ancaman sosial dan lingkungan (Campos et al., 2021). Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif telah memberlakukan protokol keselamatan, kesehatan, dan lingkungan (CHSE) sejak

pandemi COVID-19. Protokol ini memperkuat manajemen risiko keselamatan, kesehatan, dan lingkungan di sektor pariwisata. Hingga saat ini, protokol ini masih digunakan. Tempat wisata akan kehilangan pengunjung jika mereka tidak dapat memberikan layanan, keselamatan, dan rasa aman yang dibutuhkan oleh pengunjung. Oleh karena itu, sangat penting untuk memastikan bahwa hak wisatawan sebagai konsumen pariwisata dipenuhi untuk mendukung kemajuan dan keberlanjutan pariwisata nasional setelah pandemi COVID-19. Selain CHSE, resiliensi atau manajemen kesehatan dan keselamatan kerja di desa wisata juga memerlukan adanya rambu evakuasi atau petunjuk arah bagi wisatawan, ketersediaan obat P3K, dan pengaturan manajemen risiko di setiap wahana.

Desa Wisata Pasirnanjung Geulis belum menerapkan manajemen risiko saat ini. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa wahana-wahana saat ini masih sederhana dan tidak menimbulkan risiko yang signifikan bagi pengunjung, sehingga tetap aman dan tidak membutuhkan pengelolaan risiko yang ketat. Namun, manajemen risiko akan segera diterapkan jika ada wahana dengan risiko tinggi di masa depan. Desa Wisata Pasirnanjung Geulis memastikan bahwa semua prosedur keamanan dan pengelolaan risiko akan dilaksanakan untuk keselamatan dan kenyamanan pengunjung.

*“Manajemen resiko di Desa Wisata Pasirnanjung Geulis belum ada, karena wahanya masih sederhana belum ada yang beresiko tinggi. Namun, jika nanti ada wahana yang beresiko tinggi sudah dipastikan akan manajemen resikonya.”*  
(Responden 1)

## **Diskusi**

Sumber daya alam dan budaya Pasirnanjung Geulis menjadi daya tarik wisata, memberikan warisan seni dan sejarah yang berharga kepada masyarakat setempat (Devi et al., 2023; Ritchie & Chrouch, 2017). Di antaranya adalah lanskap yang sangat indah dan pemandangan alam. Dengan memanfaatkan sebagian besar tanah kas desa untuk perkemahan dan spot foto, desa ini dapat meningkatkan tata kelola desa. Masyarakat dapat terus mengawasi kebunnya sekaligus mengembangkan dan mengelola desa wisata dengan memasukkan konsep agrowisata ke dalam rencana masa depan mereka. Keberagaman budaya desa, termasuk ketangkasan domba, jaipong, pencak silat, dan reak, menambah daya tariknya. Meskipun saat ini belum ada paket wisata yang tersedia dan tiket masuk belum dibuat, sejumlah strategi promosi pusat dirancang untuk menarik pengunjung dari berbagai wilayah (Wamboye et al., 2020). Produk khas desa, seperti keripik singkong, masih tidak dijual di kawasan desa wisata saat ini. Namun, pengelola telah membangun banyak pondok dan menyediakan tempat bagi UMKM, tetapi masih diperlukan untuk mengembangkan produk unik mereka. Desa-desa ini mungkin memiliki efek positif secara ekonomi, lingkungan, dan sosial. Efek positif ini termasuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat dan menciptakan lapangan kerja baru (Sá et al., 2019; Utami et al., 2023).

Organisasi masyarakat sangat penting untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang pentingnya pariwisata di wilayah pedesaan (Ruiz-Ballesteros et al., 2024). Kelompok Sadar Wisata Pokdarwis mengelola desa wisata Pasirnanjung Geulis, mereka mendapat izin resmi dari Kepala Desa Pasirnanjung. Hingga saat ini, pemerintah desa dan Pokdarwis belum membuat program kerja yang menyeluruh untuk melatih masyarakat setempat dalam keterampilan pariwisata. Meskipun demikian, apresiasi masyarakat terhadap seni dan budaya lokal sering ditunjukkan melalui acara yang diselenggarakan oleh berbagai kelompok masyarakat di kota wisata dan partisipasi aktif mereka dalam acara yang diselenggarakan oleh Pokdarwis. Namun saat ini, desa wisata hanya memberikan keuntungan bagi bisnis di sekitarnya pada waktu tertentu. Selain itu, manfaat ini terbatas pada orang-orang yang tinggal di dekat desa wisata dan memiliki kesempatan untuk menikmati lingkungan alami Desa Wisata Pasirnanjung Geulis.

Untuk mendorong kunjungan wisatawan ke kota wisata melalui industri teknologi dan kreatif, serta koneksi media sosial, sangat penting untuk bekerja sama dengan agen perjalanan. Karena media sosial saat ini memainkan peran penting dalam memberdayakan individu, mereka memiliki kemampuan untuk secara dinamis mengubah distribusi kekuatan. Internet telah menjadi platform yang kuat yang dapat memberikan pengaruh (Liu et al., 2021; Rezabakhsh et al., 2006). Internet tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga memberdayakan pengguna dengan menyediakan informasi dan konten yang jelas, yang memungkinkan mereka membuat pilihan dan pengaturan konsumsi yang tepat. Dengan menyebarkan konten di platform media sosial, kekuatan jaringan dapat membantu tindakan kolektif yang berdampak pada pasar (Chaney, 2019; Liu et al., 2021). Meskipun Desa Wisata Pasirnanjung Geulis memiliki akun Instagram, pengelolaannya belum optimal karena hanya sebagian kecil masyarakat yang mengetahuinya dan banyak pengunjung yang tidak tahu.

Desa Wisata Pasirnanjung menampilkan fasilitas pariwisata yang telah dirancang sesuai dengan konsep yang dievaluasi menggunakan Nvivo, yang terdiri dari lima elemen utama dalam konteks diskusi ini. Pada awalnya, masyarakat desa dan pengunjung sangat dipengaruhi oleh keberadaan lahan parkir. Kedua, tingkat aksesibilitas fasilitas sangat penting untuk kepuasan pengunjung, dan ketiga, ketersediaan penginapan alternatif sangat memengaruhi tingkat kenyamanan pengunjung. Keempat, keberadaan toko cenderamata mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dengan menyediakan barang-barang yang dibuat di dalam negeri. Terakhir, lembaga keagamaan yang memberikan dukungan. Karena tidak ada papan petunjuk yang mencolok, banyak warga dan pengunjung tidak menyadari keberadaan fasilitas toilet dan tempat ibadah.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Menurut penelitian ini, Desa Wisata Pasirnanjung Geulis memiliki potensi yang besar sebagai destinasi wisata dengan mempertimbangkan lima elemen penting: daya tarik wisata, kelembagaan dan sumber daya manusia, elemen digital dan kreatif, amenitas, dan resiliensi. Dari segi objek wisata, desa ini menawarkan keindahan alam yang menawan dan kekayaan budaya yang beragam. Pencak silat, jaipong, reak, dan seni keterampilan adu domba merupakan bagian dari warisan budaya yang kaya. Selain itu, lahan pertanian yang luas di dekat kota telah diubah menjadi tempat berkemah dan fotografi, yang membuka banyak peluang untuk pembangunan dan pengelolaan di masa depan. Meskipun komunitas ini memiliki banyak daya tarik alam dan budaya, ia tetap membutuhkan paket wisata yang direncanakan dengan baik dan sistem tiket masuk yang jelas.

Desa Wisata Pasirnanjung Geulis dikelola oleh Pokdarwis atau Kelompok Sadar Wisata. Terkait organisasi dan kepegawaiannya, sudah mendapat persetujuan resmi dari Kepala Desa. Sebuah langkah penting untuk meningkatkan kualitas layanan wisata, sudah dilakukan secara bertahap oleh Pokdarwis. Sangat banyak anggota komunitas yang terlibat dalam kegiatan artistik dan kreatif, yang menunjukkan semangat yang besar untuk kemajuan desa wisata. Namun, manfaat desa wisata ini hanya dirasakan oleh sebagian penduduk lokal yang tinggal dekat dengan desa wisata atau bisnis yang beroperasi di sekitarnya. Desa Wisata Pasirnanjung Geulis telah memanfaatkan media sosial untuk mengiklankan dirinya di industri digital dan kreatif, namun masih dikelola dengan kurang baik sehingga kurang dikenal oleh masyarakat. Amenitas atau fasilitas dasar, seperti tempat parkir dan toilet. Wisatawan tidak mengetahui fasilitas ini karena tidak tanda-tanda atau petunjuk arah.

### **Saran**

Disarankan untuk meningkatkan perencanaan dan pengembangan paket wisata Desa Wisata Pasirnanjung Geulis untuk memaksimalkan potensinya. Menggabungkan keindahan alam, kekayaan budaya, dan aktivitas kreatif dalam paket wisata yang menarik dan terorganisir dengan baik. Untuk membuat wisatawan lebih nyaman, buat sistem tiket masuk yang jelas dan mudah diakses. Libatkan lebih banyak penduduk lokal dalam kegiatan rekreasi, berikan pelatihan keterampilan baru, dan bangun program berbagi keuntungan untuk membuat komunitas setempat mendapatkan manfaat ekonomi yang lebih besar. Untuk meningkatkan visibilitas desa wisata, pemasaran digital dan media sosial sangat penting. Strategi pemasaran yang efektif terdiri dari konten yang menarik dan konsisten, serta penggunaan media sosial yang optimal. Untuk memperluas jangkauan promosi Anda, pertimbangkan untuk bekerja sama dengan influencer atau blogger wisata. Selain itu, perbaiki infrastruktur dan fasilitas dasar dengan memasang papan petunjuk yang jelas dan memastikan fasilitas seperti tempat parkir dan toilet mudah diakses. Untuk terus

meningkatkan layanan dan fasilitas yang ada, evaluasi rutin dan umpan balik dari pengunjung juga diperlukan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Campos, G. E., Werner Masters, K., Cordova Buiza, F., & Paucar Caceres, A. (2021). Community eco-tourism in rural Peru: Resilience and adaptive capacities to the Covid-19 pandemic and climate change. *Journal of Hospitality and Tourism Management*, 48(July), 416–427. <https://doi.org/10.1016/j.jhtm.2021.07.016>
- Chaney, D. (2019). A principal-agent perspective on consumer co-production: Crowdfunding and the redefinition of consumer power. *Technological Forecasting and Social Change*, 141(June 2017), 74–84. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2018.06.013>
- Chen, P., Nutteera, P., Yan, Y., & Tan, C. (2023). Heliyon Research on driving factors and mechanism of Minority Village tourism development in Guizhou Province , China 1 ☆. *Heliyon*, 9(10), e20483. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e20483>
- Creswell, J. W. (2007). *Choosing Among Five Approaches*. In Sage publications (Issue June). [https://www.researchgate.net/profile/Rulinawaty-Kasmad/publication/342229325\\_Second\\_Edition\\_QUALITATIVE\\_INQUIRY\\_RESEARCH\\_DESIGN\\_Choosing\\_Among\\_Five\\_Approaches/links/5eec7025458515814a6ac263/Second-Edition-QUALITATIVE-INQUIRY-RESEARCH-DESIGN-Choosing-Among](https://www.researchgate.net/profile/Rulinawaty-Kasmad/publication/342229325_Second_Edition_QUALITATIVE_INQUIRY_RESEARCH_DESIGN_Choosing_Among_Five_Approaches/links/5eec7025458515814a6ac263/Second-Edition-QUALITATIVE-INQUIRY-RESEARCH-DESIGN-Choosing-Among)
- Devi, P., Dupre, K., Wang, Y., Darma, I. N., & Jin, X. (2023). Rural tourism resource management strategies : A case study of two tourism villages in Bali. *Tourism Management Perspectives*, 49(October), 101194. <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2023.101194>
- King, B., Richards, G., & Chu, A. M. C. (2023). Developing a Tourism Region Through Tourism and Culture: Bordering, Branding, Placemaking and Governance Processes. *Tourism Recreation Research*, 0(0), 1–15. <https://doi.org/10.1080/02508281.2023.2207156>
- Kosasih, A., Supriyadi, T., Firmansyah, M. I., & Rahmawati, N. (2022). Higher-Order Thinking Skills in Primary School: Teachers ' Perceptions of Islamic Education. 9(1), 56–76.
- Li, Y., Author, C., Liu, Y., & Ahmed, Y. (2024). Analysis of factors and strategies for the implementation of sustainable tourism in a green economic structure in China. *Journal of Cleaner Production*, 434(July 2023), 140011. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2023.140011>

- Liu, Y., Zhang, R., & Yao, Y. (2021). How tourist power in social media affects tourism market regulation after unethical incidents: Evidence from China. *Annals of Tourism Research*, 91, 103296. <https://doi.org/10.1016/j.annals.2021.103296>
- Miller, R., & Brewer, J. (2015). *Naturalistic Inquiry. The A-Z of Social Research*, April, 1985. <https://doi.org/10.4135/9781412986281.n232>
- Mwesiumo, D., Halfdanarson, J., & Shlopak, M. (2022). Navigating the early stages of a large sustainability-oriented rural tourism development project: Lessons from Træna, Norway. 89(November 2021).
- Peterson, J. S. (2019). Presenting a Qualitative Study: A Reviewer's Perspective. *Gifted Child Quarterly*, 63(3), 147–158. <https://doi.org/10.1177/0016986219844789>
- Prihastha, A. K., & Suswanta, S. (2020). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Kaki Langit Padukuhan Mangunan. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 7(2012), 221. <https://doi.org/10.24843/jumpa.2020.v07.i01.p10>
- Reinhold, S., Laesser, C., & Beritelli, P. (2017). Journal of Destination Marketing & Management The 2016 St . Gallen Consensus on Advances in Destination Management methodology. *Journal of Destination Marketing & Management*, November 2016, 0–1. <https://doi.org/10.1016/j.jdmm.2017.03.001>
- Rezabakhsh, B., Bornemann, D., Hansen, U., & Schrader, U. (2006). Consumer power: A comparison of the old economy and the internet economy. *Journal of Consumer Policy*, 29(1), 3–36. <https://doi.org/10.1007/s10603-005-3307-7>
- Ritchie, J. . B., & Chrouh, G. I. (2017). The Competitive Destination A Sustainable Tourism Perspective. In *Вестник Росздравнадзора* (Vol. 4, Issue 1).
- Rudy, D. G., & Mayasari, I. D. A. D. (2019). Prinsip - Prinsip Kepariwisata dan Hak Prioritas Masyarakat dalam Pengelolaan Pariwisata berdasarkan Undang - Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata. *Jurnal Kertha Wicaksana*, 13(10), 73–84.
- Ruiz-Ballesteros, Esteban, González-Portillo, & Auxiliadora. (2024). Limiting rural tourism: Local agency and community-based tourism in Andalusia (Spain). *Tourism Management*, 104(February). <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2024.104938>
- Sá, E., Casais, B., & Silva, J. (2019). Local development through rural entrepreneurship, from the Triple Helix perspective: The case of a peripheral region in northern Portugal. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research*, 25(4), 698–716. <https://doi.org/10.1108/IJEER-03-2018-0172>
- Satu Elo, H. K. s. (2007). The qualitative content analysis process. *Cole* 1988, 107–115. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2648.2007.04569.x>

- Torghabeh, Z. J., Stentz, T. L., & Herstein, K. (2020). Construction Glass and Glazing Job Description – A Qualitative Case Study. *International Journal of Occupational Safety and Ergonomics*, 0(0), 1–28. <https://doi.org/10.1080/10803548.2020.1713608>
- Utami, D. D., Dhewanto, W., & Lestari, Y. D. (2023). Rural tourism entrepreneurship success factors for sustainable tourism village: Evidence from Indonesia. *Cogent Business and Management*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2180845>
- Wamboye, E. F., Nyaronga, P. J., & Sergi, B. S. (2020). What are the determinant of international tourism in Tanzania? *World Development Perspectives*, 17(February 2019), 100175. <https://doi.org/10.1016/j.wdp.2020.100175>
- Xu, J., Yang, M., Hou, C., Lu, Z., & Liu, D. (2021). Distribution of rural tourism development in geographical space : a case study of 323 traditional villages in Shaanxi , China. *European Journal of Remote Sensing*, 54(2), 318–333. <https://doi.org/10.1080/22797254.2020.1788993>
- Zhu, J., Yuan, X., Yuan, X., Liu, S., & Guan, B. (2021). Evaluating the sustainability of rural complex ecosystems during the development of traditional farming villages into tourism destinations : A diachronic emergy approach. *Journal of Rural Studies*, 86(June), 473–484. <https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2021.07.010>